

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai Pengembangan Wisata Halal di Kota Tasikmalaya, berikut pemaparan simpulan, implikasi dan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai bagian akhir dari penulisan skripsi ini.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait Pengembangan Wisata Halal di Kota Tasikmalaya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan secara garis besar terkait hasil penelitian ini, sebagai berikut:

1. Potensi daya tarik wisata halal yang dimiliki Kota Tasikmalaya berada pada kelas II yang berarti Wisata Halal di Kota Tasikmalaya memiliki potensi daya tarik yang tinggi untuk dikembangkan. Penilaian terhadap sub variabel daya tarik wisata terdiri atas empat parameter yaitu parameter daya tarik wisata, fasilitas wisata, aksesibilitas, dan *ancilliary*. Parameter daya tarik wisata mendapat skor potensi paling tinggi yaitu 21 (kelas I) dengan skor minimum 5 dan skor maksimal 25 yang terdiri atas lima indikator penilaian yaitu atraksi wisata, aktivitas wisata, event wisata, ciri khas wisata halal, dan keberadaan wisata sejenis. Selanjutnya untuk parameter fasilitas wisata mendapat skor 26 (kelas II) dari skor minimum 8 dan skor maksimal 40. Hasil skor tersebut didapat dari hasil penilaian terhadap delapan indikator penilaian parameter fasilitas yang terdiri atas rumah makan, toilet, tempat ibadah, area parkir, akomodasi, toko *souvenir*, pos keamanan, dan pos kesehatan. Rendahnya daya dukung fasilitas wisata dikarenakan fasilitas wisata yang tersedia di destinasi wisata Kota Tasikmalaya belum memadai dan menunjang kebutuhan wisatawan. Sedangkan untuk parameter aksesibilitas memiliki skor penilaian 12 (kelas II) dengan skor minimum empat dan skor maksimalnya 20. Hasil penilaian tersebut berdasarkan pada penilaian terhadap indikator aksesibilitas yang terdiri atas empat indikator yaitu kondisi jalan, jenis jalan, transportasi umum, serta papan petunjuk jalan menuju lokasi wisata.

2. Berdasarkan hasil observasi, wawancara serta penyebaran angket terhadap 100 responden, dalam pengembangan wisata halal di Kota Tasikmalaya, seringkali terdapat hambatan baik dari pengelola wisata serta pelaku wisata. Fasilitas yang diberikan pengelola wisata terkadang kurang memadai untuk wisata halal, kurangnya konsultasi dengan pihak pemerintah membuat adanya perbedaan antara kebijakan pemerintah dengan pengelola wisata, belum lagi masih didapatkan pelaku wisata yang tidak menjaga kebersihan serta kelestarian lokasi wisata membuat keadaan wisata kurang nyaman.
3. Berdasarkan hasil analisis pada matriks SWOT untuk mengetahui strategi pengembangan yang tepat dalam penggunaan analisis SWOT, didapat alternatif strategi SO (*Strength and Opportunities*), yaitu strategi yang mengoptimalkan kekuatan (*strength*) untuk memanfaatkan peluang (*opportunities*) dengan pertimbangan bahwa destinasi wisata halal di Kota Tasikmalaya memiliki potensi yang tinggi dan besar untuk dikembangkan akan tetapi belum termanfaatkan secara optimal. Dari strategi SO tersebut dapat ditarik kesimpulan terkait strategi pengembangan yang harus dilakukan dalam pengembangan Wisata Halal di Kota Tasikmalaya yaitu, 1) pengembangan event wisata, 2) peningkatan fasilitas wisata, 3) peningkatan kelembagaan, 4) peningkatan kapabilitas sumber daya manusia, 5) pemasaran jenis usaha dan promosi paket wisata dengan wisata sejenis, 6) pemberdayaan masyarakat sekitar.

B. Implikasi

Pengembangan Wisata Halal di Kota Tasikmalaya tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan wisata tersebut sebagai daya tarik saja, akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terlibat seperti pemerintah sebagai pemegang kebijakan, lembaga desa sebagai lembaga yang menaungi masyarakat desa, dan juga memberikan kontribusi dalam ilmu geografi serta pembelajaran geografi. Maka berikut implikasi dari penelitian ini:

1. Implikasi Penelitian bagi Pemerintah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berpengaruh terhadap keputusan pengembangan wisata halal di Kota Tasikmalaya. Dapat memanfaatkan secara optimal indikator yang memiliki daya dukung tinggi

sebagai suatu potensi untuk kemudian dikembangkan dengan inovasi-inovasi baru sebagai daya tarik wisata, mengapresiasi persepsi wisatawan dan masyarakat sekitar sebagai masukan dalam pengembangan wisata halal di Kota Tasikmalaya.

2. Implikasi Penelitian bagi Lembaga

Keterlibatan masyarakat sebagai sumber daya manusia yang diperlukan dalam suatu kegiatan pariwisata, dari penelitian ini diharapkan dapat menjadikan salah satu acuan untuk memperdalam konsep wisata halal, sehingga pengelolaan wisata halal dapat sesuai dengan ketentuan syariat islam dan dapat menjunjung tinggi nilai kegamaan dan budaya di Kota Tasikmalaya.

3. Implikasi Penelitian bagi Pembelajaran Geografi

Dalam suatu penelitian, tentunya tidak hanya memiliki pengaruh terhadap suatu lembaga yang memiliki keterkaitan secara langsung saja. Manfaat suatu penelitian juga diharapkan dapat berpengaruh terhadap pembelajaran bidang ilmu yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, pengembangan pariwisata memiliki keterkaitan dengan ilmu geografi. Sehingga, diharapkan penelitian ini pun dapat berimplikasi terhadap pembelajaran geografi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran baik sebagai bahan ajar maupun sebagai bahan diskusi pembelajaran. Hasil penelitian mengenai pengembangan wisata halal di Kota Tasikmalaya memiliki keterkaitan dengan pembelajaran geografi salah satunya pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) jenjang kelas XI (sebelas) berdasarkan kurikulum nasional yang mengacu pada kompetensi inti KI 1 dan kompetensi dasar 4.5 yaitu menganalisis potensi wisata dan ekonomi kreatif, menganalisis keterkaitan budaya tradisional terhadap potensi wisata, dan pariwisata sesuai prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Melalui penelitian ini diharapkan siswa dapat mengetahui potensi sumber daya geografi dalam peranan dan keterkaitannya di bidang pariwisata.

C. Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan simpulan yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka selanjutnya peneliti akan memaparkan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait sebagai berikut:

Dini Rachmadewi, 2019

PENGEMBANGAN WISAA HALAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Dalam menjaga potensi daya tarik wisata di Kota Tasikmalaya diperlukan adanya upaya pelestarian yang dilakukan oleh sumber daya manusia sebagai pelaku kegiatan wisata yaitu wisatawan, masyarakat, pengelola serta pemerintah untuk terus menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan agar tetap memberikan *feedback* yang baik terhadap keberlangsungan hidup khususnya kegiatan pariwisata alam.
2. Diharapkan untuk pihak pengelola serta pemerintah dapat mengoptimalkan pemanfaatan potensi sumber daya alam yang ada, serta meningkatkan keterpaduan antar sumber daya manusia dengan potensi yang ada supaya kegiatan pariwisata di Kota Tasikmalaya dapat berjalan dengan optimal berdasarkan daya dukung sumber daya manusia yang berperan sebagai motor penggerak pengembangan wisata.
3. Dalam mewujudkan strategi pengembangan yang telah dihasilkan dari penelitian ini, diharapkan seluruh lembaga dapat bekerja sama untuk mengarahkan wisata di Kota Tasikmalaya menjadi wisata halal, sehingga terjadi kesinambungan antara kearifan lokal, budaya dengan arah pengembangan wisata. Untuk mewujudkannya tentu perlu peningkatan kerjasama antara pemerintah, lembaga sertifikasi halal/ MUI setempat, masyarakat dan wisatawan, sehingga pengembangan wisata halal di Kota Tasikmalaya dapat terwujud dengan mempertimbangkan seluruh aspek yang terkait untuk menghindari konflik kedepannya.